

WARTA

Jurnalis Bali I Made Richy, Kritik Pernyataan Pasek Suardika tentang Gubernur Bali 'Satu Jalur'

Updates. - [WARTA.CO.ID](https://www.warta.co.id)

Oct 25, 2024 - 21:50



I Gede Pasek Suardika (kiri) dan I Made Richy Ardhana Yasa (kanan)

DENPASAR - Jurnalis Bali, I Made Richy Ardhana Yasa, melontarkan kritik

terhadap pernyataan Pasek Suardika yang menyarankan agar gubernur Bali sebaiknya “satu jalur” dengan pemerintah pusat.

Menurut Pasek Suardika, dengan satu jalur, pembiayaan dan pengelolaan Bali akan lebih mudah dilakukan. Namun, bagi I Made Richey, pandangan ini justru dapat menimbulkan perpecahan di kalangan masyarakat Bali.

I Made Richey menekankan bahwa seorang pemimpin, baik presiden maupun gubernur, memiliki tugas untuk mengayomi seluruh masyarakat tanpa memandang perbedaan pandangan politik.

"Pasek Suardika seharusnya menyadari bahwa tugas pemimpin adalah merangkul semua pihak, bukan hanya yang satu jalur. Seharusnya ia mengedepankan pentingnya persatuan setelah proses pilpres atau pilkada selesai," ujarnya.

Lebih lanjut, I Made Richey berpendapat bahwa sikap dan pandangan yang mendorong satu jalur politik berisiko menciptakan polarisasi dan jarak antar kelompok di tengah masyarakat Bali.

Menurutnya, perbedaan pilihan politik semestinya dilihat sebagai bagian dari dinamika demokrasi yang sehat, dan setelah proses politik selesai, masyarakat harus kembali bersatu.

"Kita ini satu masyarakat Bali. Perbedaan pilihan itu hanya sementara, di akhir hari, kita kembali menjadi masyarakat yang bersatu," tambahnya.

Dengan pandangan ini, I Made Richey mengingatkan bahwa Bali adalah tempat di mana beragam kepercayaan, adat, dan budaya selama ini hidup berdampingan dengan damai, tanpa harus terpecah karena politik.

“Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mengedepankan kepentingan bersama, yang dapat merangkul semua golongan,” tutupnya.

Pernyataan ini diharapkan menjadi pengingat bagi semua pihak, terutama para pemimpin, bahwa dalam konteks demokrasi, tugas utama mereka adalah menyatukan masyarakat, bukan sebaliknya.

“Kita memerlukan pemimpin yang punya visi besar dan nyata untuk Bali, yang berfokus pada kelestarian alam, keberlanjutan budaya, ekonomi yang mandiri, serta menjaga nilai-nilai adat dan tradisi. Bukan sekadar mengandalkan politik jangka pendek,” jelasnya.

I Made Richey menambahkan bahwa keberhasilan seorang pemimpin Bali dapat dinilai dari sejauh mana ia membangun fondasi yang kokoh untuk generasi mendatang, tidak hanya demi popularitas atau keuntungan sesaat.

I Made Richey juga mengingatkan bahwa Bali adalah pulau dengan daya tarik budaya dan alam yang unik, yang harus dijaga secara utuh.

Dengan adanya perubahan iklim dan tekanan globalisasi, ia menekankan pentingnya pemimpin yang benar-benar peduli dan bekerja untuk Bali, yang siap menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi tanpa merusak nilai luhur

yang diwariskan.

Dukungan I Made Richey terhadap sosok pemimpin yang berpandangan jauh ini diharapkan bisa menjadi inspirasi bagi masyarakat Bali, terutama dalam menghadapi proses politik ke depan.

Masyarakat Bali, menurutnya, perlu memilih pemimpin yang benar-benar memiliki visi untuk Bali yang berkelanjutan, bukan hanya mengejar keuntungan politik sesaat atau melayani satu kepentingan politik tertentu. (Tim)